

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dinamika sistem fiskal Indonesia di masa ini tengah menghadapi tantangan kompleksitas regulasi yang kian meningkat, yang secara tidak langsung memicu lonjakan urgensi terhadap tenaga ahli di sektor perpajakan. Profesi seperti konsultan pajak, perencana pajak (tax planner), hingga fungsional di Direktorat Jenderal Pajak kini bukan sekadar pelengkap administratif, melainkan instrumen strategis yang menjembatani kepatuhan wajib pajak dengan target penerimaan negara. Sebagaimana ditegaskan oleh (Waluyo, 2022). urgensi ini berakar pada posisi krusial pajak sebagai tulang punggung pembiayaan pemerintahan dan akselerasi pembangunan nasional. Secara faktual, dominasi instrumen perpajakan dalam postur APBN kian tak tergantikan, di mana data (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2024). Kondisi ini menegaskan bahwa karier di bidang perpajakan merupakan peluang strategis yang menuntut tenaga profesional yang kompeten untuk mendukung administrasi dan kepatuhan perpajakan.

Perkembangan sistem administrasi perpajakan yang semakin rumit mendorong pemerintah melakukan berbagai pembaruan, salah satunya melalui penerapan *Core Tax Administration System* (Coretax) oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sistem ini dirancang untuk mengintegrasikan layanan perpajakan berbasis digital dan menuntut wajib pajak memiliki pemahaman yang lebih baik terkait kewajiban perpajakan, terutama dalam proses pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT). Situasi tersebut menyebabkan kebutuhan tenaga profesional di bidang

perpajakan semakin meningkat karena keberadaan mereka diperlukan untuk membantu wajib pajak menjalankan kewajiban administrasi perpajakan secara benar dan sesuai ketentuan (Direktorat Jenderal Pajak, 2024).

Tingginya tuntutan terhadap pengelolaan administrasi perpajakan turut memperbesar kebutuhan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang perpajakan. Tenaga profesional diperlukan untuk memberikan pendampingan kepada wajib pajak, baik dalam memahami regulasi, prosedur administrasi, maupun tata cara pelaporan pajak sehingga pelaksanaan kewajiban perpajakan dapat dilakukan secara lebih tertib dan akurat. Penelitian Juniar dan Fahira (2025) menunjukkan bahwa pendampingan oleh SDM profesional berperan penting dalam meningkatkan ketepatan pelaporan perpajakan. Studi Alimbudiono dan Wardhani (2022) juga menyatakan bahwa bidang perpajakan menuntut kompetensi khusus serta keberlanjutan tenaga ahli. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya kebutuhan tenaga profesional di bidang perpajakan seharusnya diiringi dengan ketertarikan mahasiswa akuntansi untuk menentukan karier atau profesi di bidang perpajakan yang semakin meningkat. Namun demikian, minat berkarier tidak terbentuk secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal dan berkembang secara otomatis, tapi juga bisa dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor mulai dari faktor internal dan eksternal individu, seperti karakteristik personal, keyakinan diri, serta lingkungan dan peluang kerja yang tersedia (Super, 1980).

Melihat tingginya kebutuhan tenaga profesional di bidang perpajakan dan kesenjangan antara jumlah praktisi dengan jumlah wajib pajak, institusi pendidikan, khususnya Program Studi Akuntansi, memegang peran strategis

dalam menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Seiring meningkatnya kompleksitas regulasi perpajakan, peluang karier di bidang perpajakan juga semakin beragam dan tidak hanya terbatas pada Direktorat Jenderal Pajak. Lulusan akuntansi memiliki kesempatan berkarier sebagai staf pajak (tax staff), supervisor pajak, tax accountant, tax analyst, tax manager pada perusahaan swasta maupun BUMN, konsultan pajak, perencana pajak (tax planner), auditor pajak pada Kantor Akuntan Publik, hingga pegawai Direktorat Jenderal Pajak (Ga fur, 2019). Tenaga profesional di bidang perpajakan memiliki peran strategis dalam mendukung kepatuhan wajib pajak, pengambilan keputusan perpajakan perusahaan, serta optimalisasi penerimaan negara Ambarwanti & Ardini (2021). Oleh karena itu, bidang perpajakan merupakan salah satu bidang karier yang memiliki prospek yang luas dan terus berkembang.

Meskipun kesempatan berkarier pada sektor perpajakan semakin terbuka lebar dan cukup menjanjikan, ketersediaan tenaga profesional masih belum sebanding dengan kebutuhan. Hingga akhir tahun 2024, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) mencatat jumlah praktisi perpajakan profesional di Indonesia baru mencapai 7.390 orang (Simanjuntak, 2025). Jumlah ini jauh dari proporsional jika dibandingkan dengan jumlah wajib pajak yang harus dilayani. Menurut data Direktorat Jenderal Pajak, jumlah wajib pajak terdaftar di Indonesia telah mencapai sekitar 86,7 juta pada akhir 2024, meningkat lebih dari 17% dibandingkan tahun sebelumnya, yang menunjukkan basis wajib pajak yang terus berkembang dan kompleksitas sistem perpajakan yang semakin tinggi (DDTCNews, 2025). Pertumbuhan jumlah wajib pajak ini menegaskan

besarnya kebutuhan tenaga profesional di bidang perpajakan untuk mendukung administrasi, pelaporan, dan konsultasi pajak di berbagai sektor usaha dan pemerintahan. Kebutuhan tersebut juga tercermin dari berbagai lowongan pekerjaan di bidang perpajakan yang umumnya mensyaratkan pelamar berasal dari lulusan D3 atau S1 Akuntansi maupun Perpajakan. Sebagai contoh, DDTC Consulting pada rekrutmen posisi Tax Compliance menetapkan kualifikasi pelamar merupakan lulusan S1 Akuntansi atau Perpajakan yang memiliki pemahaman mengenai akuntansi dan perpajakan (DDTC Consulting, 2025). Persyaratan tersebut menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Akuntansi memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja di bidang perpajakan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan praktisi dan kebutuhan sektor perpajakan, sehingga peluang bagi lulusan akuntansi untuk menekuni karier di bidang ini relatif besar.

Di tengah meningkatnya kebutuhan tenaga profesional di bidang perpajakan, Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa agar memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Mahasiswa tidak hanya dibekali pengetahuan akademik mengenai akuntansi dan perpajakan, tetapi juga keterampilan praktis serta sikap profesional yang mendukung kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, mahasiswa Program Studi Akuntansi dipandang sebagai kelompok yang relevan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat berkarier di bidang perpajakan.

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai kecenderungan pemilihan karier mahasiswa, peneliti melakukan studi awal melalui penyebaran kuesioner pra-test kepada mahasiswa dan alumni Program Studi S1 dan D3 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Studi awal ini bertujuan untuk mengetahui bidang karier yang paling diminati setelah lulus serta alasan responden apabila tidak memilih bidang perpajakan. Hasil studi awal tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi fenomena penelitian sebelum penelitian utama dilaksanakan.

Untuk mendukung kesiapan mahasiswa dalam menghadapi peluang kerja di bidang perpajakan, Program Studi S1 dan D3 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo telah merancang kurikulum yang disesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan dunia kerja. Mata kuliah perpajakan menjadi salah satu mata kuliah utama, mencakup pembelajaran tentang jenis pajak, perhitungan, pelaporan, dan administrasi perpajakan. Mahasiswa juga diberikan kesempatan mengikuti berbagai kegiatan praktik, seperti Tax Center, workshop perpajakan, dan program Relawan Pajak. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya memahami teori perpajakan, tetapi juga terbiasa menerapkan prosedur perpajakan secara langsung sehingga lebih siap menghadapi pekerjaan di bidang perpajakan. Bekal akademik dan pengalaman praktik tersebut menjadi salah satu keunggulan lulusan Program Studi Akuntansi dibandingkan lulusan program studi lain dalam memasuki profesi di bidang perpajakan.

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai kecenderungan pemilihan karier mahasiswa, peneliti melakukan pra-test kepada 37 mahasiswa dan alumni Program Studi Akuntansi dan alumni Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Pra-test dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form yang dapat diakses melalui tautan <https://forms.gle/kPfUDX2h8e1TJa5AA>. Kuesioner tersebut bertujuan untuk mengetahui bidang karier yang paling diminati setelah lulus serta alasan responden apabila tidak memilih bidang perpajakan. Hasil studi awal tersebut selanjutnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Studi Awal Minat Karier Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

No	Pilihan Bidang Karier	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Akuntansi Keuangan	13	35,1%
2.	Perbankan	12	32,4%
3.	Perpajakan	7	18,9%
4.	Audit	3	8,1%
5.	Lainnya	2	5,4%
	Jumlah	37	100%

Sumber: Data Primer Studi Awal Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa hanya 7 responden (18,9%) yang memilih berkarier di bidang perpajakan, sedangkan 30 responden (81,1%) memilih bidang karier lain, yaitu akuntansi keuangan, perbankan, audit, maupun bidang lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat mahasiswa dan alumni Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

terhadap karier di bidang perpajakan masih relatif lebih rendah dibandingkan bidang karier lainnya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara luasnya peluang karier di bidang perpajakan dengan kecenderungan pilihan karier mahasiswa dan alumni akuntansi, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berkarier di bidang perpajakan.

Hasil pra-test juga menunjukkan bahwa rendahnya ketertarikan mahasiswa untuk memilih karier di bidang perpajakan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan kondisi dan pandangan mahasiswa terhadap bidang tersebut. Sebagian mahasiswa menilai bahwa regulasi perpajakan di Indonesia cukup kompleks dan terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu seperti penerapan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) serta pengembangan sistem Coretax, membuat bidang perpajakan dianggap membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam dan kemampuan untuk terus mengikuti perubahan regulasi yang berlaku. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengetahuan perpajakan menjadi salah satu aspek penting yang turut memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karier di bidang perpajakan. Secara teoritis, pengetahuan perpajakan merupakan pemahaman individu terhadap konsep, regulasi, serta prosedur perpajakan yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan (Mardiasmo, 2023).

Selain itu, hasil pra-test menunjukkan bahwa mahasiswa merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan diri dalam menjalankan praktik perpajakan serta khawatir melakukan kesalahan yang dapat menimbulkan risiko dan

tanggung jawab hukum yang besar. Situasi tersebut menunjukkan rendahnya *self-efficacy* mahasiswa dalam menghadapi tuntutan pekerjaan di bidang perpajakan. Bandura (1997) menyatakan bahwa *self-efficacy* berperan dalam membentuk keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri ketika menghadapi berbagai tugas dan tantangan, termasuk dalam proses pengambilan keputusan karier.

Sebagian mahasiswa juga cenderung memilih bidang pekerjaan lain karena dinilai memiliki tingkat risiko yang lebih rendah serta menawarkan kejelasan prospek karier yang lebih pasti. Hal ini menunjukkan bahwa pilihan karier yang diambil mahasiswa turut dipengaruhi oleh bagaimana mereka melihat kondisi dan peluang pasar kerja. Pertimbangan pasar kerja berkaitan dengan penilaian individu terhadap peluang kerja, stabilitas pekerjaan, serta prospek pengembangan karier di masa depan (Sukarniati, 2019).

Meskipun demikian, bidang perpajakan memiliki karakteristik dan potensi yang besar, antara lain kebutuhan tenaga profesional yang terus meningkat, peran strategis dalam mendukung penerimaan negara, serta peluang karier yang luas, baik di instansi pemerintah, perusahaan swasta, kantor konsultan pajak, kantor akuntan publik, perbankan, BUMN, maupun sektor jasa lainnya. Meskipun profesi di bidang perpajakan juga dapat dimasuki oleh lulusan program studi lain yang memenuhi persyaratan, lulusan Program Studi Akuntansi memiliki keunggulan karena selama masa perkuliahan telah memperoleh pembelajaran yang lebih komprehensif mengenai akuntansi dan perpajakan, baik secara teoritis maupun praktis melalui mata kuliah perpajakan, praktikum, kegiatan Tax Center, serta program Relawan Pajak.

Kompetensi tersebut memberikan bekal yang lebih sesuai dengan kebutuhan profesi perpajakan dibandingkan lulusan dari program studi yang tidak memiliki konsentrasi pembelajaran perpajakan. Oleh karena itu, mahasiswa Program Studi Akuntansi dipandang sebagai objek yang paling relevan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat berkarier di bidang perpajakan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan perpajakan, self-efficacy, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarier di bidang perpajakan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Pengetahuan perpajakan diduga menjadi salah satu penyebab atau faktor yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier pada bidang perpajakan. Pengetahuan perpajakan bisa dipahami sebagai kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep, regulasi, dan tata cara perpajakan, serta menerapkannya dalam perhitungan dan pelaporan pajak berdasarkan ketentuan yang berlaku (Mardiasmo, 2023). Secara teoritis, pengetahuan tersebut menjadi dasar kognitif yang membantu mahasiswa dalam menilai peluang dan tantangan karier di bidang perpajakan (Super, 1980). Berbagai studi terdahulu mendapatkan hasil yang belum konsisten terkait pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat berkarier di bidang perpajakan. Penelitian Meilani (2020), Zyahwa, dkk. (2023), serta Salsabila dkk. (2024) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan perpajakan mahasiswa, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk tertarik menekuni karier pada bidang perpajakan. Sedangkan studi Vajarini (2021) dan Sari dkk. (2024) menemukan variabel pengetahuan perpajakan

tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat untuk memulai berkarier. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya inkonsistensi temuan empiris, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk menguji pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat karier mahasiswa.

Self-efficacy ialah kepercayaan individu mengenai kapasitas dirinya untuk mengatur serta melakukan tindakan yang dibutuhkan guna mencapai kinerja (Bandura, 1997). *Self-efficacy* berperan dalam membentuk dorongan dan ketertarikan seseorang terhadap suatu bidang pekerjaan, karena umumnya individu akan memilih profesi dan karir yang sesuai dengan kemampuan dan keyakinan dirinya. Mahasiswa yang mempunyai *self-efficacy* tinggi akan lebih mampu dan yakin untuk menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan di dunia kerja, khususnya pada bidang perpajakan. Studi Payu dan Marlinah (2024), Ramadhani dan Bahtiar (2024), serta Nabil dan Mubarrok (2025) menghasilkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarier pada bidang perpajakan. Berbeda dengan penelitian Safitri dkk. (2023) menghasilkan pengaruh negatif *self-efficacy* terhadap minat berkarier pada konteks tertentu. Perbedaan hasil ini kembali menegaskan adanya variasi temuan empiris yang memerlukan penelitian lebih mendalam, terutama dalam konteks minat berkarier mahasiswa akuntansi.

Pertimbangan pasar kerja mencakup cara mahasiswa menilai prospek pekerjaan, tingkat kestabilan karier, serta besaran imbalan yang mungkin diperoleh dari suatu profesi. Secara teoritis, faktor ini turut memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menentukan pilihan karier, karena mereka cenderung mengarah pada bidang yang dianggap memiliki peluang kerja luas

serta prospek masa depan yang menjanjikan. Penelitian Anjani, dkk. (2023) dan Nahda, dkk. (2025) menghasilkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja mempunyai pengaruh positif juga signifikan terhadap variabel minat mahasiswa untuk berkarier pada bidang perpajakan. Sejalan dengan Hanifah, dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja mendorong minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di bidang perpajakan. Sedangkan penelitian Wongsodihardjo, dkk. (2020) menghasilkan variabel pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh negatif terhadap minat berkarier.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan faktor-faktor dan aspek yang memengaruhi minat mahasiswa dalam meniti karier pada bidang tersebut masih beragam. Ketidakkonsistenan temuan empiris ini mengindikasikan adanya *research gap* atau celah penelitian yang masih perlu diteliti lebih mendalam, terutama pada mahasiswa akuntansi dengan latar belakang serta karakteristik perguruan tinggi yang berbeda-beda.

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian Permatasari (2024), dengan perbedaan pada kombinasi variabel independen dan periode waktu penelitian. Perbedaan ini diharapkan menghasilkan temuan empiris yang lebih relevan dengan kondisi dan dinamika karier di bidang perpajakan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian mempunyai tujuan untuk menganalisis **“Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, *Self-Efficacy*, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarier di Bidang Perpajakan di Bidang Perpajakan Pada Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier di bidang perpajakan pada Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
2. Apakah *self-efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier di bidang perpajakan pada Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
3. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier di bidang perpajakan pada Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
4. Apakah pengetahuan perpajakan, *self-efficacy*, dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier di bidang perpajakan pada Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier di bidang perpajakan.

2. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier di bidang perpajakan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier di bidang perpajakan.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan, *self-efficacy*, dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier di bidang perpajakan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan akademik yang meningkatkan kompetensi mahasiswa di bidang perpajakan, serta strategi pembelajaran yang mendorong *self-efficacy* dan pemahaman pasar kerja.

- b. Bagi Program Studi Akuntansi

Diharapkan dapat menjadi dasar untuk merancang program bimbingan karier yang fokus pada integrasi pengetahuan perpajakan dengan pertimbangan pasar kerja, sehingga lulusan lebih siap menghadapi tuntutan profesi.

- c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam memahami hubungan antara pengetahuan perpajakan,

self-efficacy, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat karir mahasiswa akuntansi, serta sebagai sarana penerapan teori ke dalam praktik penelitian ilmiah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya, khususnya terkait pengembangan variabel seperti motivasi berprestasi, lingkungan keluarga, persepsi gaji, dan faktor ekonomi, serta perluasan objek penelitian ke perguruan tinggi lain untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

